
Hubungan Video Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar

Nurfadillah¹, Rukayah², Sidrah Afriani Rahman³

^{1,2,3} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Kata kunci:
Video Pembelajaran;
Motivasi Belajar; Siswa

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran guru masih didominasi menggunakan bahan ajar cetak berupa buku siswa dan buku guru, oleh karena itu perlunya beberapa sumber belajar yang dapat merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa salah satu diantaranya adalah penggunaan video pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 24 Macanang. Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan angket kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang dengan nilai t_{hitung} (3,6559) lebih besar ($>$) nilai t_{tabel} (1,67469) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran akan berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Jadi semakin sering video pembelajaran digunakan maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa video pembelajaran yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keywords:
Learning Video;
Motivation to Learn;
Student

Abstract

The problem in this study is that in the learning process the teacher is still dominated by using printed teaching materials in the form of student books and teacher books, therefore the need for several learning resources that can stimulate and increase student learning motivation, one of which is the use of learning videos. This research is a quantitative correlational study that aims to determine the relationship between video learning and the learning motivation of fifth grade students at SD Negeri 24 Macanang. The research data were obtained by distributing questionnaires to students. The results showed that there was a significant relationship between learning videos and students' learning motivation at SD Negeri 24 Macanang with a value of (3.6559) greater ($>$) value (1.67469) which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that the learning video will have an impact on students' learning motivation. So the more often learning videos are used, it will increase students' learning motivation. From these conclusions, the impact resulting from this study is known that a good learning video will increase students' learning motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, cara bersikap serta dapat mengembangkan pikiran untuk bertingkah laku yang baik demi mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan bangsa dan negara. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:6) bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tersebut, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa juga semakin berkembang, mengacu pada tujuan pendidikan jelas bahwa pelaksanaan pendidikan itu umumnya adalah mengembangkan mutu dan potensi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju.

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai *motivator, fasilitator dan mediator*. Guru dalam menjalankan perannya pada proses pembelajaran membutuhkan alat bantu yang dapat menyampaikan informasi kepada siswa. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2013) pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Menurut Warsita (2008) (h.21-22) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam

masing-masing tingkatan pendidikan. Sehubungan dengan itu Hamalik (2009) “Menjelaskan bahwa belajar memiliki pengertian proses berubahnya pola perilaku dan persepsi, dimaksudkan pemuasannya pada kebutuhan masyarakat serta pribadinya secara penuh” (Arifin, Lodra dan Martadi, 2021, h.301). Selain itu menurut Rusman (2016) mengatakan pembelajaran terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi : tujuan materi, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran Menurut Sumarsono (2016:203) “Belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru sehingga terjadinya perubahan tingkah laku”. Hal tersebut sejalan dengan Sofyan dan Uno (2012:17) yang menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan non formal”. Fathurrohman (2017:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, dalam proses pembelajaran menuntut siswa untuk lebih aktif, banyak cara yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran untuk melibatkan siswa aktif melalui stimulus media video. Dengan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media video diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Daryanto (2015) menyatakan bahwa video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu (Awang, 2016, h.64).

Video pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Menurut Cecep Kustandi (2011) “Media video pembelajaran

adalah program video yang dirancang , dikembangkan, digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media video adalah media visual gerak (motion pictures) yang dapat diatur percepatan gerakannya , hal ini memungkinkan media video efektif bila digunakan untuk membelajarkan pengetahuan yang berhubungan dengan unsur gerak (motion)". Sehubungan dengan itu Uno dan Nurdin (2014:146) menyatakan "Video dapat membuat motivasi belajar peserta didik lebih tinggi karena siswa mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya". Para guru dapat merancang pembelajaran lebih menarik, variatif, aktif, dan mandiri dari biasanya dengan pemanfaatan media video (Rukayah, 2021, h.168)

Video pembelajaran diharapkan akan memberi dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, karena motivasi adalah kondisi penting dalam pembelajaran. Menurut Uno (2015) "Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku" (h.1). Selain itu, Wahab (2011:127) mendefinisikan bahwa "Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang". "Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta member arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu" (Ifni Oktaviani, 2017, h.225)

Berkaitan dengan video pembelajaran hasil penelitian Azhary (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif setelah menggunakan media audiovisual yang didalamnya termasuk video pembelajaran Hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone diketahui tingkat motivasi belajar siswa di sekolah sudah baik, akan tetapi guru masih

didominasi menggunakan bahan ajar cetak berupa buku siswa dan buku guru, untuk itu perlunya beberapa sumber belajar yang dapat merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa salah satu diantaranya adalah penggunaan video pembelajaran yang dapat memperkaya wawasan dan membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, karena di dalam video siswa bisa menyaksikan dan mendengarkan langsung gerak dan suara benda-benda yang dipelajarinya, sehingga siswa seolah-olah berada di dalam dunia nyata karena adanya pemberian animasi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 24 Macanang. Berdasarkan tujuan tersebut, dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 24 Macanang dan ada hubungan yang signifikan antara video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 24 Macanang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V dengan judul penelitian "Hubungan Video Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa kelas V di SD Negeri 24 Macanang"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Korelasional berasal dari kata korelasi yang berarti hubungan timbal balik atau sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan pada suatu objek penelitian. Menurut Hermawan (2019) "Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel" (h.39).

Jadi dapat dipahami bahwa penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga

tidak terdapat manipulasi atau variabel.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dimulai pada Juni 2021 dan berakhir Juli 2021.

Langkah – langkah penelitian yaitu tahap perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan hal-hal yang akan dipersiapkan yang terdiri dari tema / topik penelitian, mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, merumuskan masalah dari penemuan masalah, mengadakan studi pendahuluan, merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian dan menyusun rencana penelitian.

Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dalam tahap ini terbagi menjadi dua. Pertama, pengumpulan data yang didasarkan pada pedoman yang telah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dan dijadikan sebagai dasar untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul kemudian di uji kebenarannya.

Langkah-langkah metode ilmiah tersebut harus ditempuh agar suatu bahasan dapat disebut ilmiah. Kaitan langkah yang satu dengan lainnya tidaklah statis, melainkan dinamis dengan proses ilmiah yang tidak hanya mengandalkan penalaran saja, tetapi juga mengandalkan imajinasi dan kreativitas. Sejalan dengan pendapat sebelumnya adapun prosedur dalam penelitian ini diantaranya melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah, melakukan pengurusan surat izin penelitian, melaksanakan penelitian serta menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian angket. Angket sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh

data atau informasi tentang kemampuan berkomunikasi guru dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, ada dua variabel yaitu video pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment*, uji-t dan uji determinasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan hasil angket kemampuan berkomunikasi guru dan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 24 Macanang.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Video pembelajaran di SD Negeri 24 Macanang.

Pengumpulan data kemampuan berkomunikasi guru diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 54 siswa yang menjadi responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan urutan skor 1-4, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang bisa dicapai responden yaitu $4 \times 15 = 60$ dan skor terendah yaitu $1 \times 15 = 15$.

Sebelum diadakan analisis rata-rata dan analisis persentase, terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam perhitungannya. Adapun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Video Pembelajaran

Interval	<i>xi</i>	<i>fi</i>	<i>fiXi</i>
65 – 69	67	1	67
70 – 74	72	8	576
75 – 79	77	9	693
80 – 84	82	12	984

85 – 89	87	18	1566
90– 94	92	3	276
95– 99	97	3	291
Jumlah		54	4453

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2021

Secara singkat tabel dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi ada pada rentang nilai 85-89 dengan jumlah 18 responden dengan nilai tengah 87 dan nilai perkalian sebesar 1566, sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang nilai 65-69 dengan jumlah 1 responden dengan nilai tengah 67 dan nilai perkalian sebesar 67 dan pada rentang 95-99 dengan dengan jumlah 1 responden dengan nilai tengah 97 dan nilai perkalian sebesar 291.

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa $\sum f = N = 54$ dan $\sum fx = 4453$ dengan demikian skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{4453}{54}\end{aligned}$$

$$= 82,46$$

Selanjutnya, analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum FX$ yaitu 4453. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $54 \times 97 = 5238$. Sehingga:

$$\begin{aligned}P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{4453}{5238} \times 100\% \\ &= 85,01\%\end{aligned}$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman kriteria interpretasi yang diadaptasi dari tabel Arikunto & Jabar (2014) yaitu tabel kriteria keberhasilan siswa yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi

Tingkat Pencapaian	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Sedang
41% - 55%	Kurang
0% - 40%	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto & Jabar, 2014

Setelah dikonsultasikan dengan tabel 2 di atas, maka diperoleh bahwa kemampuan berkomunikasi guru di SD Negeri 24 Macanang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

b. Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 24 Macanang

Data motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 54 siswa yang menjadi responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir terdiri

dari empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan urutan skor 1-4, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang bisa dicapai responden yaitu $4 \times 15 = 60$ dan skor terendah yaitu $1 \times 15 = 15$.

Sebelum diadakan analisis rata-rata dan analisis persentase, terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam perhitungannya. Adapun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Video Pembelajaran

Interval	x_i	f_i	$f_i x_i$
67 – 71	69	1	69
72 – 76	74	4	296
77 – 81	79	13	1027

82 – 86	84	15	1260
87 – 91	89	18	1602
92 – 96	94	3	282
Jumlah		54	4536

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Secara singkat tabel 3 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa bahwa frekuensi tertinggi ada pada rentang nilai 87-91 dengan jumlah 18 responden dengan nilai tengah 89 dan nilai perkalian sebesar 1602 sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang nilai 67-71 sebanyak 1 responden dengan nilai tengah 69 dan nilai perkalian sebesar 69. Histogram berguna untuk mengetahui distribusi atau penyebaran data.

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.2, tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa $\sum f = N = 54$ dan $\sum fx = 4536$ dengan demikian skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \quad (4.3) \\ &= \frac{4536}{54} \\ &= 84 \end{aligned}$$

Selanjutnya, analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum FX$ yaitu 4536. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $54 \times 95 = 5130$. Sehingga:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{4453}{5130} \times 100\% \\ &= 95,34\% \end{aligned}$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman kriteria interpretasi pada tabel 2, maka diperoleh bahwa motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

2. Analisis Statistk Inferensial

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 55$, $\sum X = 4888$, $\sum Y = 4980$, $\sum X^2 = 434950$, $\sum Y^2 = 451246$, $\sum XY = 442756$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{50022}{\sqrt{(139752)(82373)}} \\ r_{xy} &= \frac{50022}{107293,017} \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,4662$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,4662. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2015

Setelah nilai r dikonsultasikan, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Selanjutnya untuk pengujian signifikansi korelasi dapat dihitung dengan

menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,4662\sqrt{54-2}}{\sqrt{1-0,4662^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,4662 \times 7,2111}{\sqrt{1-0,682788401}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,36181482}{0,919538471}$$

$$t_{hitung} = 3,6559$$

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran, untuk kesalahan 5 % dan $dk = n - 2$ sehingga $dk = 54 - 2 = 52$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,67469$. Ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 24 Macanang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari angket video pembelajaran di SD Negeri 24 Macanang yang telah dibagikan kepada 54 siswa yang terdiri dari 15 pertanyaan, diperoleh skor tertinggi sebesar 97, skor terendah sebesar 65, rata-rata sebesar 82,46 dan persentase sebesar 85,01%. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa video pembelajaran dikategorikan sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 %. Hasil jawaban dari angket siswa menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru menyampaikan informasi dengan baik yang di dukung dengan teori dari teori Uno (2014:146) mengatakan bahwa menggunakan video pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, variatif, efektif dan mandiri sehingga seolah-olah belajar pada kehidupan nyata (Rukayah, 2021, h.168)

Motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang berdasarkan data yang diperoleh melalui pemberian angket kepada 54 siswa yang dijadikan responden menunjukkan skor tertinggi sebesar 95, skor terendah 67, rata-rata sebesar 84 dan nilai persentase sebesar 88,42 %. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa motivasi belajar siswa dikategorikan sangat baik karena terletak pada rentang 80 % -

100 %. Hasil jawaban dari angket siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam dirinya, memiliki harapan dan cita-cita, lingkungan belajar yang baik, serta proses pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sidik dan Soebandi (2018) bahwa siswa yang memiliki hasrat dan keinginan belajar serta cita-cita dalam dirinya akan bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh keberhasilan, dengan dibantu dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 24 macanang, dengan nilai berada pada kategori tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan Uji-t diperoleh harga t_{hitung} (3,6559) > harga t_{tabel} (1,67469) ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 24 Macanang.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh pendapat Asari (2017) yang mengemukakan bahwa ketika menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami materi dan juga meningkatkan motivasi dalam belajar. Ketika guru menggunakan video pembelajaran dengan baik maka dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga hubungan variabel X dengan Y sangat jelas, hal ini sesuai dengan kajian pustaka dan kerangka pikir pada penelitian ini, bahwa video pembelajaran mampu membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik serta meningkatkan motivasi belajar siswa lebih tinggi. Meskipun hubungan kedua variabel hanya berada pada kategori sedang, tetapi bukan berarti video pembelajaran tidak memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Hubungan yang

dikategorikan sedang menandakan bahwa bukan hanya video pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun masih terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi munculnya motivasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Guru memiliki peranan penting dalam perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Guru diharapkan mampu memvariasikan video pembelajaran agar meningkatkan motivasi belajar siswa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 24 Macanang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Artinya, video pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal dalam video pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa sehingga siswa terdorong untuk berrungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi, semakin baik penggunaan video pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Disarankan kepada pihak sekolah khususnya guru dapat melanjutkan penggunaan video pembelajaran agar motivasi belajar siswa lebih meningkat. Serta peneliti yang berminat. Mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pentingnya video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Asari. 2017. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi belajar Menjahit Gaun pada Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana di SMK Diponegoro Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi*

Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. ed. Asfah Rahman. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Arifin, Lodra, dan Martadi. 2021. Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Daur Ulang Limbah Plastik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol 5(2) 301

Awang Ana ery Rambu. 2016. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Azhary. 2016. Pengaruh Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak kelas IV MIN Bone Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Fathurrohman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran. Yogyakarta: Garudhawaca

Hermawan, I. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran.

Ifni Oktaviani. 2017. Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5 (2). <http://JurnalKependidikan.iainpurwokerto.ac.id>

Rukayah., Rosmalah dan Abd.kadir. 2021. Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar Inprs 6/75 Kabupaten Bone. *Jurnal*

Ilmiah Ilmu Kependidikan. Vol (5) 168

- Rusman. 2016. Pembelajaran Tematik Terpadu, teori, praktik dan penilaian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarsono. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sofyan, Herminarto dan Hamzah B. Uno. 2012. Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, B. H. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2016. Psikologi Belajar. Depok: Raja Grafindo Persada.

